

ANALISIS LANDASAN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 SMP MUHAMMADIYAH 3 WARU

Agus Widiyanto

widiyantomugaru@gmail.com

Moch. Ali

alirahim14373@yahoo.com

Nuryanto

saddadalghozy@yahoo.com

M. Kohar

mr.suga86@yahoo.com

Nurdyansyah

nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstracts

This study aims to provide a critical analysis of the Basic Framework (Curriculum Platform) in developing the curriculum at SMP Muhammadiyah 3 Waru. Hopefully, this research can provide benefits to schools in understanding the foundation of curriculum development to optimize school potential. This study uses the Library Research approach according to the theory of John W. Creswell. The research subject is Document 1 SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. The results showed that the Waru 3 Muhammadiyah Junior High School curriculum had included 5 foundations that had been mandated by the Sidoarjo Regency Education Office; Philosophical foundation, Sociological foundation, Psychopedagogical foundation, Theoretical foundation and Juridical Foundation. However, on the philosophical foundation and sociological foundation, the Waru 3 Muhammadiyah Middle School Curriculum Document has not yet delved deeper into the uniqueness of Muhammadiyah as an Islamic missionary movement. Thus the need for strengthening the value of the two bases of Muhammadiyah so that the uniqueness of SMP Muhammadiyah 3 Waru as part of the preaching of Muhammadiyah can be raised.

Keyword: Basic Framework; Curriculum Development; Curriculum Documents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis kritis Kerangka Dasar (Landasan Kurikulum) dalam mengembangkan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Waru. Diharapkan, Penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap sekolah dalam memahami landasan Pengembangan Kurikulum untuk mengoptimalkan potensi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research sesuai teori John W. Creswell. Subyek Penelitian adalah Dokumen 1 SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 waru sudah mencantumkan 5 landasan yang telah diamanatkan oleh Dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo; landasan Filosofis, Landasan Sosiologis, landasan Psikopedagogis, landasan Teoritis dan Landasan Yuridis. Namun, pada landasan Filosofis dan Landasan Sosiologis, Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 waru belum menggali lebih mendalam keunikan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam. Dengan demikian perlu adanya penguatan nilai kemuhammadiyahian kedua landasan itu sehingga keunikan SMP Muhammadiyah 3 Waru sebagai bagian dari dakwah Muhammadiyah bisa dimunculkan.

Kata kunci: Kerangka Dasar; Pengembangan Kurikulum; Dokumen Kurikulum

PENDAHULUAN

Di dalam Undang Undang no. 20 tahun 2003¹ tentang Sistem Pendidikan Nasional Negara mengamatkan agar Pendidikan di Indonesia bisa menghasilkan generasi- generasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan mampu bersaing di level global.²

Pada kenyataannya, perubahan dunia Pendidikan hanya berkuat pada tataran akademis. Pemerintah belum mampu menghadirkan kebijakan yang bisa dirasakan oleh masyarakat kalangan bawah. Dunia Pendidikan masih idientik dengan menteri yang sedang menjabat. Ketika menteri berganti, kebijakan pendidikan juga berubah. Akibatnya, lembaga pendidikan kesulitan mengikuti ritme pendidikan yang sedang berjalan.

Ditambah lagi, banyaknya kepentingan dari pejabat Negara yang menjadi dalam mengelola pendidikan menjadi sebab jauhnya realita pendidikan dengan amanat undang-undang yang sebenarnya.³

Realita ini mengharuskan adanya gebrakan nyata. Dibutuhkan seorang *pioneer* yang mampu menggerakkan arah pendidikan yang lebih terintegrasi, baik integrasi antar jenjangnya maupun integrasi setiap pergantian menteri pendidikan. Negara harus mampu memagari pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bukan untuk kepentingan segelintir kelompok belaka.⁴

Sekolah, sebagai representasi Pemerintah dituntut untuk bisa merumuskan terobosan-terobosan di lembaganya masing-masing. Pengembangan Kurikulum yang ada di setiap sekolah hendaknya memperhatikan Aspek *Link and Match*, yaitu ada kesesuaian antara pengembangan potensi siswa dengan kebutuhan masyarakat.⁵

Sehingga, sekolah harus bisa mengembangkan kurikulum. UU no 20 tahun 2003, tepatnya di pasal 36 sekolah diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sekolah diberikan ruang untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi saat ini dan keunggulannya masing-masing lembaga.⁶

Pengembangan kurikulum adalah bagian dari proses yang memastikan bahwa kurikulum berjalan dengan benar. Sehingga analisis terhadap tujuan, rencana program, pengendalian dan evaluasi harus dilakukan seteliti mungkin. Semakin kuat data yang digunakan, maka analisis itu akan mampu memproyeksikan hasil yang lebih mendekati kepada kebenaran.⁷

Setidaknya, ada tiga faktor penyebab terjadinya pengembangan kurikulum. Faktor- faktor itu⁸ ; *Pertama*, Faktor Filosofis yaitu kebijakan pemerintah di bidang Pendidikan yang mengharuskan semua lembaga pendidikan harus tunduk terhadap tujuan Negara yang terdapat dalam Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN). *Kedua*, Faktor Sosiologis yaitu berbagai macam inovasi atau gagasan yang dimasukkan ke dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil analisis dari berbagai pihak memaksa Dinas Pendidikan untuk melakukan respon dan perubahan terhadap kurikulum pendidikan. Di samping itu, tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan memaksa sekolah untuk terus melakukan pengembangan kurikulum

secara terus menerus.

Ketiga, faktor Psikologis yaitu Inovasi yang harus dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Inovasi itu bisa dilihat dengan kegiatan penulisan buku, perubahan metode belajar, strategi belajar dan upaya untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa yang nanti muaranya kepada kualitas out siswa yang diluluskan.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum diantaranya Muh. Zakaria dengan judul *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional* (analisis struktur fungsi). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis kritis dalam menjawab tantangan tersebut, misalkan dalam menjalankan Prinsip pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan: Pertama, kurikulum didasarkan pada potensi; Kedua, kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar. Ketiga, pelaksanaan kurikulum memberikan pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi. Keempat, kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan saling menerima dan menghargai. Kelima, kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan media yang inateraktif dan multistrategi. Keenam kurikulum dilaksanakan dengan mengakomodasi keunikan daerah, kondisi sosial dan budaya masyarakat serta demografi alam. Ketujuh, kurikulum yang mampu melingkupi komponen pengembangan dan materi pelajaran yang ada di dalamnya.

Sementara penelitian lainnya yang dilakukan⁹ dengan judul *Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013*, mengenai Pengembangan kurikulum sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan analisis kritis terhadap Pengembangan Kurikulum di lihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang tertuang dalam dokumen 1. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kerangka Dasar (landasan kurikulum) Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Di SMP Muhammadiyah 3 Waru”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kurikulum sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi Dokumen 1 dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sedangkan

secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Dokumen 1 yang disusun sekolah serta mengukur efektivitas Dokumen 1 sekolah untuk mencapai visi sekolah.

METODE PENELITIAN

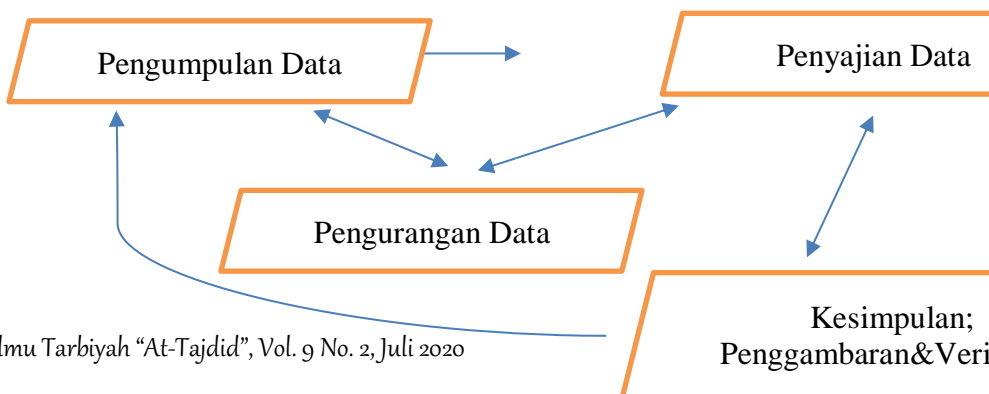
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu berbagai macam kegiatan metode pengumpulan data pustaka.¹⁰

Sumber data di dapatkan dari berbagai macam buku, dokumen, kebijakan pemerintah atau sumber tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan landasan dan pengembangan kurikulum.

Sumber penelitian dibagi menjadi 2. *Pertama*, sumber primer yaitu sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian; diantaranya Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru- Sidoarjo, Instrumen Validasi Dokumen 1 KTSP dan Kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan. *Kedua*, sumber sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber penelitian, tetapi masih memiliki hubungan ataupun keterkaitan dengan objek penelitian. Sehingga informasi ataupun data yang di dapat bukan informasi yang langsung keluar dari obyek penelitian.¹¹ Pada Penelitian ini sumber sekundernya adalah Jurnal, kebijakan Dinas terkait, buku buku atau sumber lain yang mendukung penulis dalam membahas permasalahan.

Penelitian ini menggunakan model pengolahan Data *Interactive dan Miles and Huberman*. Model ini memberikan langkah analisis berupa penghimpunan seluruh data, seleksi data, penyajian dan verifikasi kebenaran data. Analisa data dijalankan ketika pengumpulan data sedang dilakukan maupun setelah pengumpulan data selesai.¹²

Siklus penelitiannya bisa digambarkan seperti dilukiskan pada Gambar 1



Gambar 1 Siklus Penelitian Interactive Miles and Huberman

Data Collection yaitu langkah Pengumpulan data dari berbagai sumber berita yang bisa dikumpulkan oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan beragam teknik pengumpulan data (Trianggulasi). Trianggulasi ialah penggabungan dari pelbagai teknik pengumpulan data; dokumentasi, observasi ataupun wawancara dengan sumber berita. Disini diharapkan peneliti mampu mengumpulkan data penelitian sebanyak-banyaknya. Semakin banyak data yang terkumpul, akan semakin baik.

Data Reduction (Pengurangan Data). Data yang sudah sudah berhasil dikumpulkan tidak semua dianalisa. Karena jumlahnya yang sangat banyak, perlu adanya pengurangan. Data yang relevan dengan fokus penelitian dijadikan satu. Sedangkan data yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian dibuang. Proses ini akan mempermudah peneliti dalam memahami gambaran penelitian yang akan dijalankan serta memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah data baru jika diperlukan.

Data display (Penyajian Data). Penyajian data adalah proses merubah data ke dalam bentuk yang mudah difahami, baik bagi peneliti maupun pembaca. Penyajian data dapat berupa grafik, table, chart atau bentuk diagram. Penyajian data dalam bentuk Display ini akan menghasilkan sebuah hubungan antar data. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang sedang dibaca. Untuk melengkapi, Penyajian data bisa dilengkapi dengan memberikan teks naratif, uraian singkat ataupun hubungan antar kategori ataupun chart yang ditampilkan.

Verifying (Verifikasi Data). Langkah ini adalah verifikasi atau konfirmasi bahwa data yang dikutip benar dan valid. Setelah data valid, peneliti mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil peneliti harus didasarkan pada kevalidan dan konsistensi data. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Kesimpulan yang didapat sejalan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di bagian awal. Sehingga, kesimpulan disini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah

dituliskan oleh penulis. Bisa juga, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah disajikan pada penelitian sebelumnya.

Variabel penelitian dan definisi konseptual merupakan definisi-definisi pada variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. *Pertama*, Kerangka Dasar Kurikulum (Landasan Kurikulum). Landasan Kurikulum adalah dasar acuan dalam mengembangkan kurikulum sekolah.¹³ Landasan- landasan itu; landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikopedagogis, landasan teoritis, landasan yuridis

Kedua, Pengembangan Kurikulum. Kurikulum bisa diartikan sebagai desain holistik kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat dinamis. Oleh karenanya perlu dilakukan pengembangan. Langkah ini merupakan sebuah respon yang dilakukan sekolah terhadap berbagai perubahan, baik aspek filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis, yuridis atau aspek yang lain.¹⁴

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan; *pertama*, relevansi, yaitu kesesuaian antara muatan yang ada di dalam kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kedua, fleksibilitas yaitu bersifat lentur terhadap perubahan. Kurikulum harus cepat beradaptasi. *Ketiga*, kontinuitas yaitu Perkembangan kurikulum dengan proses pembelajaran harus berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. *Keempat*, Praktis yaitu mudah untuk difahami dan diterapkan. Bisa dijalankan dengan alat sederhana dan biaya yang murah. *Kelima*, efektivitas yaitu sesuai dengan visi yang dicanangkan sekolah.

Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru- Sidoarjo, dengan narasumber tim pengembang Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Landasan Pengembangan Kurikulum

Definisi kurikulum menurut Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi visi, misi dan tujuan sekolah, bahan pelajaran serta pedoman aplikasi untuk mencapai visi tersebut.¹⁵

Kurikulum juga diartikan sebagai perencanaan tertulis materi pelajaran sesuai standar nasional dan pengalaman belajar yang harus

dilalui peserta didik untuk menghasilkan kemampuan tertentu berdasarkan visi dan misi sekolah.¹⁶

Dari dua definisi diatas terlihat bahwa kurikulum tidak sekedar mengatur pembelajaran di dalam kelas semata. Tetapi, ia juga memberikan pengalaman belajar serta kemampuan tertentu sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya yang akan datang. Sehingga kurikulum harus terus mengikuti perkembangan zaman. Untuk memastikan kurikulum tetap berjalan dan *sinkron* dengan kemampuan zaman, perlu diadakan pengembangan kurikulum.

Untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan, dibutuhkan landasan Landasan Pengembangan Kurikulum adalah. Landasan pengembangan Kurikulum adalah pondasi sebuah kurikulum. Dengan landasan tersebut, sekolah akan menghasilkan program yang terarah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Dalam instrument Validasi Dokumen 1 KTSP disebutkan ada 4 landasan yang harus dijadikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum KTSP. Kelima landasan itu adalah; landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikososilogis, landasan teoritis, landasan yuridis.

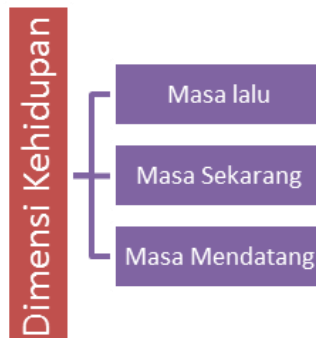
Hasil studi pendahuluan dari Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru sudah mencantumkan 5 landasan di bagian Kerangka Dasar Kurikulum.¹⁸

Landasan Filosofis

Dilihat dari dimensi waktu, fase kehidupan manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu fase masa lalu, fase masa sekarang dan fase masa yang akan datang. Fase kehidupan masa lalu adalah fase dimana manusia tidak dapat kembali karena masa itu sudah selesai. Sedangkan masa sekarang adalah kesempatan yang sedang ia pegang. Ia bisa menggunakan untuk kebaikan yang bisa membangun nilai dirinya atau melakukan hal yang merusak nilai dirinya. Sedang fase yang akan datang ialah harapan yang ingin ia munculkan di masa yang mendatang.

Disinilah fungsi Kuikulum, ia adalah alat yang bisa digunakan untuk membangun nilai kehidupan manusia untuk menuju visi kehidupan mendatang sesuai dengan yang ia cita-citakan. Nilai yang

dibangun adalah nilai-nilai yang diwarikan oleh bangsa Indonesia di masa serta prestasinya yang telah dicapai di masa lalu. Ketiga dimensi ini yang dijadikan landasan filosofis untuk mengembangkan kurikulum. Warisan di masa lalu dijadikan dasar untuk mengembangkan kualitas kehidupan bangsa dengan di masa mendatang dengan nilai yang tidak bertentangan dengan keluhuran nilai yang telah diwarikan para pendahulu bangsa di masa-masa yang lalu.¹⁹



Gambar 2 Dimensi Kehidupan sebagai landasan filosofis

Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.²⁰

Sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Islam, SMP Muhammadiyah 3 Waru harus memiliki keunikan tersendiri yang seharusnya menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Muhammadiyah menganut filsafat yang berdasarkan kepada Agama Islam. Tentu, sebagai konsekuensinya, SMP Muhammadiyah 3 Waru melandaskan filsafat Pendidikannya sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.²¹

Konsekuensi itu mengharuskan landasan filosofis SMP Muhammadiyah 3 Waru menggunakan falsafah Pendidikan Islam sebagai dasar pijakan dalam membentuk manusia muslim yang

sebenar-benarnya.

Menurut Mul Khan²² ada 2 macam ruang lingkup kajian dalam filsafat pendidikan Islam yaitu ruang lingkup formal dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup formal kajian ini adalah usaha manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap peserta didik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan hidup yang mereka hadapi dengan menjadikan Islam sebagai sumber petunjuk di dalam kehidupannya. Sedangkan ruang lingkup material merupakan upaya sadar manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap peserta didik hanya sebatas dalam lingkup kegiatan pendidikan saja.

Landasan Sosiologis

Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru dikembangkan untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat agar peserta didik yang dihasilkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dinamika yang terjadi di berbagai aspek kehidupan adalah sebuah keniscayaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, SMP Muhammadiyah 3 Waru tidak bisa acuh terhadap perkembangan pendidikan yang terjadi di Indonesia, baik itu yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, seni budaya maupun perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan ini berdampak pada perkembangan masyarakat, lapangan pekerjaan, perkembangan IPTEK yang pada akhirnya memaksa kurikulum SMP Muhammadiyah 3 waru harus terus menerus mengadakan pengembangan dan penyesuaian.²³

Dilihat dari aspek ini, ada dua sisi yang bisa dijadikan bahan kajian; Kurikulum dan Budaya, Kurikulum dan masyarakat.²⁴

Budaya dan Kurikulum Sekolah

Kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam sebuah kurikulum karena manusia lahir tidak membawa budaya, pengetahuan, cita-cita, keterampilan, dan perilaku. Mereka lahir seperti kain putih yang belum memiliki corak warna. Semua kemampuan diatas didapatkan dari lingkungan tempat ia tinggal. Oleh karena itu, sekolah sebagai bagian dari lingkungan hidup siswa, harus mampu memberikan budaya yang baik lewat sebuah alat yang

disebut kurikulum.

Masyarakat dan Kurikulum Sekolah

Tiap masyarakat memiliki corak budaya yang berbeda. Yang membedakan masyarakat satu dengan yang lain adalah budayanya. Dan setiap orang akan berperilaku sesuai dengan corak budaya yang ada di masyarakatnya. Hal ini mengandung sebuah implikasi bahwa pola pikir, reaksi seseorang dalam memahami juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.²⁵

Dengan demikian keluaran pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Waru harus memberikan dampak positif secara optimal dalam mengembangkan masyarakat yang berbudaya dengan basis pengetahuan.

Landasan Psikososologis

Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru bertujuan untuk menjawab tantangan adanya Konsep baru pendidikan dengan pola *student center* yaitu berpusat pada perkembangan peserta didik serta substansi hidupnya seperti dinilai pada konsep pedagogis yang bersifat transformatif. Konsep ini ini memaksa kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru berposisi sebagai media untuk membangun kedewasaan peserta didik disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang psikologisnya. Sehingga kurikulum yang dikembangkan mengembangkan skill pedagogis sejalan dengan perkembangan lingkungan di zamannya.

Aspek ini menjadi prioritas dalam mengembangkan kurikulum sekolah terutama setingkat SMP. Sehingga, kegiatan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Waru yang lebih banyak memberikan perhatian lebih terhadap aspek kognitif (pengetahuan), harus diseimbangkan muatannya menjadi kurikulum yang juga membeikan porsi seimbangan dalam mengembangkan aspek sikap (avektif), kecerdasan Pengetahuan (Kognitif), dan aspek gerak (psikomotorik) peserta didik dengan beragam pendekatan yang mendukung keseimbangan itu. Pemahaman konsep terhadap suatu mata pelajaran tidak eksklusif hanya ruang lingkup materi bahasan itu saja, tetapi pemahaman yang dibangun lebih bersifat holistik yaitu menyeluruh

menyentuh berbagai dimensi kehidupan yang dialami peserta didik (*Otentik learning*). Dengan begitu pembelajaran yang di desain dalam pengembangan kurikulum mencerminkan muatan pembelajaran yang disinergikan penguatan antara pengetahuan dan budaya peserta didik sebagai proses pendidikan sepanjang hayat.²⁶

Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 mengembangkan SBE (*Standard Based Education*) yaitu teori yang membahas tentang standar dalam sebuah pendidikan serta pendidikan yang berbasis kompetensi. *SBE* proses pendidikan yang menjadikan standar nasional sebagai ukuran minimal bagi setiap warganegara untuk mengenyam dunia pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan bertujuan untuk membentuk lulusan yang mampu bersaing di kancah global sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan itu kemudian dikenal dengan istilah SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Muatan SKL diantaranya adalah penilaian pengetahuan, Sikap dan Psikomotorik. Dari sini dikembangkan Standar Kompetensi Lulusan SMP Muhammadiyah 3 Waru.

Potensi seseorang dalam mengaplikasikan keterampilan, sikap ataupun pengetahuan dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian dari lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat tempat ia tinggal adalah sebuah kompetensi. Kurikulum 2013 memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan oleh sekolah. Hasilnya, pengalaman belajar yang telah didapat oleh peserta didik akan menggambarkan sosok manusia yang diharapkan sesuai dengan rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan oleh sekolah.²⁷

Landasan Yuridis

Landasan Yuridis pendidikan Indonesia adalah seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang menjadi titik tolak system pendidikan Indonesia.²⁸

Landasan Yuridis yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Waru ialah :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. UU No 20 tahun 2003 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional).
3. PP no 13 tahun 2015 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan).
4. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
6. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dilandasi oleh Permendikbud 35 Tahun 2019
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 61 tahun 2014
8. Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 62 tahun 2014
9. Pendidikan Keparamukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 63 tahun 2014.²⁹
10. Peran Guru TIK & Guru KPPI dalam Implementasi Kurikulum 2013 dilandasi oleh Permendikbud 45 tahun 2015.
11. Pengembangan Muatan Lokal dilandasi oleh Permendikbud 79 tahun 2014.
12. Standar tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 103 tahun 2014.
13. Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 111 tahun 2014.
14. Evaluasi Kurikulum dilandasi oleh Permendikbud 159 tahun 2014
15. Penumbuhan Budi Pekerti dilandasi oleh Permendikbud 23 tahun 2015
16. SKL dilandasi oleh Permendikbud 20 tahun 2016

17. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dilandasi oleh Permendikbud 21 tahun 2016.
18. Standar Proses Pendidikan dan Menengah dilandasi Permendikbud 22 tahun 2016.
19. Standar Penilaian Pendidikan dilandasi Permendikbud 23 tahun 2016.
20. Pendidikan Dasar dan Menengah dilandasi Permendikbud 37 tahun 2019
21. Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dilandasi Permendikbud 4 tahun 2019.
22. Penguatan Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan formal dilandasi oleh Permendikbud 20 tahun 2019
23. Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah dilandasi Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19 Tahun 2014
24. Muatan Lokal Wajib BTQ dilandasi Peraturan Bupati Sidoarjo No 63 tahun 2011

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru maka dapat disusun kesimpulan penelitian bahwa Instrumen landasan pengembangan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru sudah sesuai dengan landasan pengembangan Kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

Landasan filosofis Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru adalah representasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pijakan dalam membentuk manusia muslim yang sebenarnya. Muhammadiyah sebagai sekolah Islam harus mampu menampilkan aktivitas sekolah secara holistik sebagai manifestasi nilai-nilai keislaman yang diimplementasikan dalam program-program sekolah. Sehingga program sekolah merupakan sarana untuk mencetak lulusan yang sebenarnya sesuai dengan al-Quran dan al-hadits.

Landasan Sosiologis Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru harus mampu mencetak lulusan yang mampu hadir di

masyarakat sebagai orang yang berpengetahuan dan berwawasan Islami. Kegiatan pengembangan diri yang diadakan di SMP Muhammadiyah 3 Waru harus mampu mengasah potensi siswa di bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga mereka siap terjun sebagai bagian dari masyarakat.

Penguasaan terhadap mata pelajaran tidak hanya bersifat tektual murni tetapi bisa disinergikan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep pembelajaran otentik. KBK (*Kurikulum berbasis kompetensi*) didesain sebagai media untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di aspek acektif, psikomotor dan kognitifnya sehingga ia siap menghadapi tantang kehidupannya di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran berkaitan berkaitan dengan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru. *Pertama*, landasan filosofis yang ditampilkan dalam Dokumen 1 SMP Muhammadiyah 3 Waru masih bersifat umum. Harusnya sebagai sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah Muhammadiyah yang memiliki keunikan tersendiri, menghadirkan landasan Filosofis yang dipegang teguh oleh persyarikatan Muhammadiyah. Posisi Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah Islam melandaskan seluruh aktivitas organisasi diatas nilai-nilai Islam. Hal ini membawa Konsekuensi bahwa Landasan Filosofis kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru harus membawa nilai-nilai Islam sebagai dasar pijakan dalam membentuk manusia muslim yang sebenar-benarnya.

Dari sisi Landasan Sosiologis, ada dua hal yang harus dikuatkan dalam melakukan pengembangan kurikulum. *Pertama* adalah Budaya. Setiap Siswa membawa fitrah lahir di dunia tidak membawa budaya, corak berfikir, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Oleh karenanya, Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru harus memuat nilai-nilai budaya Islam yang tinggi. Sehingga, siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 3 Waru mendapatkan internalisasi budaya-budaya islami yang akan ia bawa saat ia

kembali ke masyarakatnya.

Muhammadiyah memiliki ciri khas ISMUBA (Al Islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah). Ketiga hal ini sebenarnya berfokus pada penguatan karakter siswa muhammadiyah sebagai sosok muslim yang sebenarnya. Maka nilai ISMUBA harus diterjemahkan sedetail mungkin dalam program-program aplikatif sekolah. Program yang disusun secara terukur diharapkan akan memunculkan budaya islami yang unggul.

Kedua adalah Masyarakat. Sekolah harus memahami bahwa setiap masyarakat memiliki budaya. Termasuk siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Waru. Sehingga sekolah harus bisa mengelola heterogenitas budaya siswa dan orang tua siswa untuk menguatkan budaya yang diajarkan di sekolah. Maka perlu adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Hal ini bisa diterjemahkan dengan mengadakan program rutin dan simultan dengan para orang tua. Sehingga orang tua merasa selalu dekat dengan stakeholder sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 1945. "Menyikapi KTSP sebagai Tantangan untuk Menyelenggarakan Pembelajaran yang Lebih Baik." : 51–56.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: pustaka setia.
- Megawanti, Priarti. 2015. "Meretas permasalahan pendidikan di indonesia." *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(3): 227–34.
- Mu'arif. 2008. *Liberalisasi Pendidikan, Menggadaikan Kecerdasan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: Pinus.
- Rosmiaty Azis. 2016. "Kerangka dasar dalam pengembangan kurikulum 2013." *Jurnal Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 5: 286–92.
- Sobarningsih, Nunung, Hamdan Sugilar, and Rikrik Nurdiansyah. 2019. "ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES
- Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 9 No. 2, Juli 2020

PEMBELAJARAN GURU MATEMATIKA.”” .” *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1: 67–84.

Yurni, Samsila, dan H Erwin Bakti. “Pengembangan kurikulum di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.” *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan,(tth).*: 293–306.

Zakaria, Muh. 2018. “Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi).” *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12(1): 22.

ENDNOTES

¹ Bunyi UU no 20 tahun 2003 di pasal 4 dijelaskan prinsip penyelenggaraan Pendidikan Sebagai berikut; (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. :(2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. :(3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. :(4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. :(5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. :(6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

² Muh Zakaria, ‘Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi)’, *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2018), 22 (p. 22)
<<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.233>>.

³ Mu’arif, *Liberalisasi Pendidikan, Menggadaikan Kecerdasan Kehidupan Bangsa* (Yogyakarta: Pinus, 2008), p. 133.

⁴ Priarti Megawanti, ‘Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia’, *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.3 (2015), 227–34 (p. 228).

⁵ H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), p. 85.

⁶ Suhadi Ibnu, ‘Menyikapi KTSP Sebagai Tantangan Untuk Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Lebih Baik’, 1945, 51–56 (p. 53).

⁷ Samsila Yurni and H Erwin Bakti, ‘Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan,(Tth).*, 293–306 (p. 297).

⁸ Yurni and Bakti, pp. 297–98.

-
- ⁹ Rosmiaty Azis, 'Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013', *Jurnal Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5 (2016), 286–92.
- ¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2011), p. 31.
- ¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p. 19.
- ¹² and Rikrik Nurdiansyah Sobarningsih, Nunung, Hamdan Sugilar, "ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN GURU MATEMATIKA.", .." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2019), 67–84 (pp. 67–84).
- ¹³ Rosmiaty Azis, p. 228.
- ¹⁴ Yurni and Bakti, p. 297.
- ¹⁵ Yurni dan Bakti, hal. 295.
- ¹⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 52.
- ¹⁷ "Dasar Guru," 2018 <<https://www.dasarguru.com/landasan-pengembangan-kurikulum/>>.
- ¹⁸ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru* (Sidoarjo), hal. 7.
- ¹⁹ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru* (Sidoarjo), hal. 7.
- ²⁰ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru* (Sidoarjo), hal. 7.
- ²¹ "Pedoman Guru Muhammadiyah," 5, hal. 26.
- ²² Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal. 78
- ²³ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru* (Sidoarjo), hal. 7.
- ²⁴ Dadang Sukirman, "Landasan Pengembangan Kurikulum," 2007, hal. 34.
- ²⁵ Yusuf Daud, "Aspek-aspek Kebudayaan yang harus dikuasai oleh Guru." *Analisis Kebudayaan*, 1982.
- ²⁶ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru*, hal. 8.
- ²⁷ *Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Waru*, hal. 8–9.
- ²⁸ Silfanus Jelatu, "LANDASAN YURIDIS PENDIDIKAN."
- ²⁹ Di lingkungan sekolah Muhammadiyah gerakan kependuan dikenal dengan istilah Hizbul Wathan. Gerakan ini sudah ada sejak tahun 1920. Dirintis langsung oleh KH A Dahlan untuk membina remaja waktu itu untuk guyub masalah pendidikan dan agama. Gerakan ini sempat terhenti pada tahun 1960, dimana *pemerintah* pada saat itu menginginkan seluruh gerakan kependuan dilebur menjadi gerakan kepramukaan. Geliat untuk hidup kembali sudah terlihat sejak era reformasi tahun 1998. Puncaknya diresmikan aktif kembali saat tanwir Muhammadiyah di Bandung pada tahun 2000. Saat itu gerakan Hizbul Wathan resmi menjadi gerakan otonom di lingkungan sekolah Muhammadiyah (disarikan dari <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-85-det-hizbul-wathan.html>)